

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Maskapai Penerbangan atau *Airlines* adalah sebuah perusahaan transportasi udara yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki peranan penting sebagai sarana penghubung antar negara. Maskapai penerbangan ini juga merupakan sebuah perusahaan yang mengoperasikan pesawat udara dan bertanggung jawab untuk menyediakan layanan transportasi udara yang aman, efisien, dan nyaman bagi penumpang (Hapsari dan Teguh, 2021).

Judul penelitian ini diambil karena judul ini belum banyak diteliti oleh orang lain, khususnya dengan objek yang diambil oleh peneliti Akbar (2022), Asif (2019) dan Hadeeqa (2019).

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang maskapai penerbangan yang termuka di Indonesia dan merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan jumlah 210 armada, Garuda Indonesia menjangkau 48 rute domestik dan 22 rute internasional (Yuniarto:2021).

untuk mengukur tingkat kemampuan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh keuntungan digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan PT. Garuda yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun

investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2019:80).

Untuk mengukur laba melakukan pendekatan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Meski ada berbagai indikator dalam penilaian rasio profitabilitas, tapi peneliti menggunakan ROA, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. *Ratio* ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Prastowo, 2014:91).

Faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yang pertama adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek (Prastowo, 2014:83).

Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap rasio likuiditas yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan efisiensi modal kerja. Menurut Kasmir (2020:119) mengemukakan bahwa salah satu indikator dari rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*), yang diukur dari aktiva lancar dengan utang lancar. Penelitian mengenai *Current Ratio* pada profitabilitas telah sering dilakukan namun hasilnya variasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dwirandra (2019), Tanidi (2018) yang menyimpulkan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Asif (2019) dan Hadeeqa (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Namun Meithasari (2017) menyimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

Peningkatan rasio profitabilitas juga dipengaruhi oleh rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Prastowo, 2014:89). indikator yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2020:124) mengemukakan bahwa salah satu indikator dari rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dari total utang dengan ekuitas. Variabel DER juga menunjukkan variasi hasil kesimpulan pada profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dwirandra (2019), Tanidi (2018) menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Meithasari (2017), Lontoh et al. (2019) dan Wedyaningsih et al (2019) yang menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas.

Dari berbagai macam rasio yang terjadi dapat mempengaruhi Rasio Profitabilitas dalam suatu penerbangan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017 – 2022. Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (ROA) dalam Persen (%) dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
(ROA) dalam Persen (%)

Tahun	ROA
2017	(5,67)
2018	(5,51)
2019	(1,00)
2020	(22,95)
2021	(58,03)
2022	59,93

Sumber : *Annual Report*, tahun 2017-2022 (diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (ikhtisar *annual report*).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *Return On Assets* (ROA) Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan. *Return On Assets* (ROA) tertinggi yang diperoleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar 59,93%, sementara *Return On Assets* (ROA) terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar (1.00%). Menurut Hery (2014:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai ROA terendah pada tahun 2019 ini terjadi karena keadaan Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap Negara khususnya pada sektor penerbangan.

pada umumnya dampak yang dialami perusahaan transportasi adalah menurunnya jumlah penumpang yang disebabkan oleh aturan pembatasan yang berlaku, peraturan pembatasan kegiatan oleh pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah yang bertujuan untuk

mengurangi mobilitas masyarakat agar mengurangi risiko penyebaran dan penularan virus Covid-19, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan transportasi.

Pandemi Covid-19 membuat Maskapai plat merah ini terkena imbas. Garuda Indonesia dihadapkan oleh serangkaian masalah, seperti utang membengkak hingga US\$ 10,1 Miliar dan ekuitas negatif mencapai US\$ 5,3 miliar pada tahun 2021.

Periode yang sama, Garuda Indonesia mengalami penurunan pendapatan dan trafik penumpang 90%, serta 70%. PT. Garuda Indonesia menyebutkan Jumlah penumpang maskapai pada tahun 2019 turun 20,6% dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan penumpang ini karena adanya peralihan (*shifting*) pengguna pesawat sejak diberlakukannya penyesuaian tarif pesawat (Wareza:2019).

Untuk menyehatkan kembali keuangannya PT. Garuda Indonesia melakukan proses restrukturisasi dari sisi keuangan dan operasionalnya. Pengoptimalan dari berbagai aspek juga dilakukan guna menyelamatkan perusahaan.

berkat dari restrukturisasi, nilai utang Garuda Indonesia menyusut sekitar 50% dari US\$ 10,1 Miliar menjadi US\$ 5,1 Miliar. Garuda Indonesia berhasil memperoleh pendapatan sebesar US\$ 1,22 Miliar dan laba bersih US\$ 3,81 Miliar pada tahun 2022, Dengan itu PT. Garuda Indonesia berhasil memperoleh peningkatan pendapatan yang lebih baik dari tahun sebelumnya (Irfan:2023).

Dari fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan permasalahan penelitian ini adalah : Apakah ada Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

1. Bagi perguruan tinggi/instansi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa serta bahan tambahan untuk pertimbangan serta pemikiran dalam penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang sama yaitu pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap rasio profitabilitas, Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya analisa serta keterampilan berpikir peneliti dalam menyelesaikan masalah dengan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan di bidang manajemen terutama dalam bidang manajemen keuangan.

- b. Manfaat Praktis Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap rasio profitabilitas. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi bagi lembaga penerbangan di indonesia, khususnya PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam memperhatikan aspek-aspek dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.